

## **NO ROOM AT THE INN** *Tidak Ada Tempat Di Rumah Penginapan*

Luke 2:6-7

December 18, 2005

”And so it was that while they were there, the days were completed for her to be delivered. And she brought forth her firstborn Son, and wrapped Him in swaddling clothes, and laid Him in a manger, because there was no room for them in the inn.”

*“Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin. Dan ia melahirkan seorang Anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkus-Nya dengan lampin dan dibaringkan-Nya dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.”*

The scene is a stable and Mary and Joseph and a wooden manger before them in which the baby Jesus is lying. Around them are shepherds with their canes and with some sheep beside them. Magi stand before the crib bearing gifts.

*Terlihatlah kandang binatang dan disitulah Maria dan Yusuf dan sebuah palungan dimana terbaring bayi Yesus, Dan disekitar mereka ada gembala-gembala dengan tongkat-tongkat mereka dan beberapa domba. Dan beberapa orang Majus yang menyembah dengan harta benda mereka.*

It is a touching scene. But what we don't see is the fact that the stable was dirty and smelly. Jesus was actually in a feeding trough for animals. And the night air was cold. Not the kind of place any of us would have liked to be born in!

*Memang ini pandangan yang menarik. Namun yang kita tidak bisa lihat adalah bahwa kandang itu kotor dan bau, Yesus terbaring didalam palungan yang dipakai untuk makanan binatang. Dan pada malam hari pasti udaranya dingin juga. Dan itu bukan suatu tempat dimana kita ingin dilahirkan.*

Any hospital inspector would have condemned the room and closed it. But that is not the major thing that is wrong with this scene.

*Dan seandainya ada inspektur rumah sakit disitu pasti tempat itu akan dianggap tidak memenuhi persyaratan dan ditutup. Namun bukan itulah yang heran.*

Should the baby Jesus be in the stable in the first place? After all - He is the eternal God, the One who rules over all. Could He have stayed in heaven? Yes, but it was His choice - because of His great love for us that He came down to earth.

*Apakah bayi Yesus itu pantas terbaring dalam palungan? Dan Dialah Allah yang kekal yang berkuasa diatas segala-galanya? Apakah Dia bisa saja menetap disorga? Ia, bisa saja, namun itu adalah pilihan Dia, karena kasihnya yang besar Dia turun ke dunia.*

But since He did come should He not at least have been born in a place that would represent who He is - in the inn, perhaps even in the royal suite, the presidential suite or a palace?

*Akan tetapi karena Dia turun, mengapa Dia tidak lahir di dalam suatu tempat yang sesuai dengan keberadaan-Nya- atau disuatu hotel yang besar, atau barangkali didalam suatu ruangan yang biasa diberi presiden atau suatu istana?*

Yes, God could have done something different. After all He just had to say a word and the world came into being. With one word He could have made better arrangements.

*Memang bisa saja Allah berbuat sesuatu yang lain. Karena hanya dengan mengucapkan-nya dia menciptakan seluruh dunia. Dengan satu kata saja semua langsung membaik.*

But Luke tells us why Jesus was born in a stable. **There was no room for them in the inn.**

*Namun Lukas memberikan kita alasan mengapa Yesus lahir didalam kandang. Karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.*

After the long journey to Bethlehem, Mary and Joseph came to an inn - a place of lodging. Because so many had come for the census their was no room left. What kind of an inn it was we do not know - Bethlehem was no tourist center so the inn probably left at lot to be desired. It must have been really hard for Mary especially and Joseph.

*Setelah perjalanan yang lama ke Bethlehem itu, datanglah Maria dan Yusuf ke tempat penginapan itu. Akan tetapi karena begitu banyak orang datang untuk sensus itu tidak ada tempat lagi. Kita tidak tahu tempat penginapan apa itu, dan karena Bethlehem bukan tempat kepariwisataan pasti hotel itu tidak bagus. Keadaannya bagi Maria khususnya dan Yusuf pasti sangat sulit*

I think of times when we used to drive to Illinois, from early morning till **too late** in the evening with 3 children. And we knew that we started looking too late because every motel we went to had no vacancies. Finally we found one real late at 2:00 AM, but it had been a long frustrating drive.

*Saya masih ingat waktunya kita naik mobil ke Illinois, dari pagi sampai malam dengan ketiga anak kita. Dan kita tahu bahwa kadang-kadang kita mulai cari motel itu terlambat karena berkali-kali ada tanda di motel itu, 'penuh, tidak ada lowongan'. Dan akhirnya kita dapat satu tempat jam dua pagi, dan kita merasa frustrasi besar.*

But that was nothing compared to what Mary had to endure since she was nine months pregnant. And then after that long journey on a donkey to only find a smelly dark stable that offered little comfort! Think about you giving birth and then trying to sleep in someone's barn on Christmas Eve.

*Namun itu tidak dapat dibandingkan dengan pengalaman Maria karena dia hamil sembilan bulan. Dan mereka setelah berada dialam perjalanan yang lama naik keledai, hanya bisa mendapatkan sebuah kandang binatang yang gelap dan bau.*

*Coba bayangkan melahirkan disebuah kandang binatang orang pada malamnya sebelum Natal.*

So let us take a look at why God let His Son be born in a stable. God was coming to His people again - not for the first time although this certainly was different with Jesus.

*Marilah kita melihat mengapa Allah membiarkan Anak-Nya lahir didalam kandang. Allah datang lagi menolong umat-Nya – bukan untuk pertama kalinya walaupun kali ini memang sangat berbeda dengan Yesus.*

God created us so that we learn to serve and worship Him - and yet we seem to again and again reject God Himself. He comes to us and yet we let Him know that we would rather not have Him here.

*Tuhan menciptakan kita supaya kita belajar melayani dan menyembah Dia – namun berkali-kali kita menolak Tuhan. Allah itu memberi kesempatan untuk mendekati Dia akan tetapi kita lebih suka Dia tidak ada.*

We see it in people of Israel who had been in Egypt. God comes to them thru Moses and thru miracles to rescue them. He leads them thru the desert in a cloud during the day and with a fire at night. He has them build an ark to remind them that He is with them.

*Kita melihat itu dengan orang Israel yang telah berdiam di Mesir. Allah datang kepada mereka melalui Musa dan melalui banyak mujizat untuk menyelamatkan mereka. Ia memimpin mereka dengan awan melalui padang gurun pada siang hari dan dengan api pada malam hari. Dia memerintahkan mereka untuk membangun tabut perjanjian untuk memperingati mereka akan kehadiran-Nya.*

But they still reject Him. They would rather not have a God who tells them what is for their own good. Like a rebellious child they refuse to take His advise as to what is best for them. They even rejected their promised land. (Num 11:1,20, 14:31; Deut 31:20).

*Namun tetap mereka menolak Dia. Mereka tidak suka adanya Allah yang menasihatkan mereka untuk kebaikan mereka sendiri. Sama seperti anak yang nakal mereka menolak ajaran-Nya. Malah mereka menolak tanah perjanjian mereka.*

The rejection keeps on happening throughout the OT - they had no room for God in the nation or in their lives. How many times would God be rejected before He would stop coming to them?

*Dan penolakan itu terus menerus selama seluruh Perjanjian Lama – mereka tidak ada tempat untuk Tuhan dalam negara mereka dan dalam hidup mereka. Berapa lamanya Allah akan membiarkan diri-Nya ditolak sebelum Ia tidak mau datang lagi?*

If we were God, we would have left them to their own destruction long before. Yet God, in His great mercy keeps His plan to send His Son, to come in flesh and bones so that He can die for their sins and take their place on the cross.

*Seandainya kita menjadi Allah, pasti kita sudah lama membiarkan mereka hancur. Namun Allah dengan kasih karunia-Nya yang sangat besar itu, tetap*

*mengirim Anak-Nya untuk datang dengan daging dan tulang supaya Ia bisa menanggung dosa mereka dan mati dikayu salib untuk mereka.*

Certainly, why would anyone reject someone who would bear the punishment for our sins? The truth is that they did and many still do today. How often do you put God last on your schedule?

*Demikian pula mengapa ada orang yang akan menolak seseorang yang mau menanggung hukuman untuk dosa kita? Namun kenyataannya adalah bahwa mereka menolak-Nya dan masih banyak orang yang menolak-Nya sekarang. Betapa seringnya anda mementingkan hal-hal yang lain dan hanya pada akhirnya mengingat Tuhan?*

God knew from the beginning as shown in **Isaiah 53:3** that Jesus would be rejected. It says, "He is despised and rejected by men. A Man of sorrows and acquainted with grief." The fact that there was no room for Christ's birth was a sign that there was no room for Him in this world. He was rejected at His birth and He was rejected at His death.

*Allah sudah tahu dari permulaan bahwa Tuhan Yesus akan ditolak orang. Di buku Yesaya 53: 3 Allah berfirman, "Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan." Kenyataannya tidak ada tempat untuk kelahiran Kristus adalah sebuah tanda bahwa tidak ada tempat didunia ini bagi Dia. Dia ditolak pada saat kelahiran-Nya dan Ia ditolak pada saat kematian-Nya.*

John 1: 11 says that the very people that God had chosen to be His own did not recognize Jesus, "He came to His own and His own did not receive Him."

*Yohanes 1:11 mengatakan bahwa mereka yang telah dipilih Allah untuk menjadi umat-Nya, merekalah yang tidak mengenal Yesus, "Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya , tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya."*

They had rejected God so long they did not recognize Him when He came in the flesh. They rejected His teaching that we must love God first and then our neighbor as ourselves. They rejected His condemnation of their sin. Even Peter denied Him, Thomas doubted Him, and Judas betrayed Him.

*Mereka telah menolak Allah begitu lama sehingga mereka tidak mengenal-Nya ketika Ia datang sebagai manusia. Mereka menolak ajaran-Nya bahwa kita harus mengasihi Allah dan setelah itu sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Mereka menolak penyalahan-Nya dosa mereka. Dan malah Petrus menyangkal-Nya, Tomas meragu-ragukan-Nya dan Yudas menghianati-Nya.*

Yet silently, as a lamb, He gave His life and he looked out at them and said "Father, forgive them, for they do not know what they are doing."

*Namun tanpa bersuara, seperti domba, Ia mengorbankan kehidupan-Nya dan Ia melihat mereka dan mengatakan, "Bapa ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."*

Thanks to God thru the work of the Holy Spirit many of us have made room for Jesus in their hearts. But have we given Him as much room as He wants? How much room do we have for Him in our hearts?

*Terimakasih kepada Allah karena melalui pekerjaan Roh Kudus, banyak orang telah memberikan tempat bagi Yesus didalam hati mereka. Akan tetapi apakah tempat itu sesuai dengan keinginan-Nya? Apakah kita memberikan tempat yang cukup besar bagi Yesus?*

Just think of your heart as your own house. Do you think He is satisfied with just the guest room? May be you have welcomed Him in your living room, and that is good. But remember what you have hidden in your bedroom closet? Are you ashamed of inviting Jesus there?

*Bayangkan hatimu itu seperti rumah anda sendiri. Apakah anda pikir Tuhan itu sudah cukup puas diundang masuk kedalam ruangan tamu saja? Barangkali anda telah mengundang Tuhan kedalam ruangan itu dan memang itu baik. Namun apakah anda masih ingat apa yang telah anda sembunyikan didalam closet kamar tidur anda? Apakah anda malu mengundang Yesus kesitu?*

How many secrets do you have that you think are hidden from God? Do you know that He knows what you are thinking let alone what you are doing? Make room for Him!

*Apakah anda banyak rahasianya yang anda pikir bisa disembunyikan dari Allah? Apakah anda tahu bahwa Allah tahu apa yang anda pikirkan apalagi yang anda perbuat. Kasihlah tempat bagi Dia.*

Much of what we see around us is a world that tries to take Christ out of Christmas - that says that there are too many other things to do for Him to be part of it. A world that says there is no room for God in this modern, fast- moving, self-sufficient world that no longer needs His law, His love and His sacrifice for us.

*Disekitar kita ada dunia yang ingin merayakan Natal tanpa Kristus. Mereka mengatakan mereka terlalu sibuk untuk memikirkan-Nya. Itulah dunia yang mengatakan tidak ada tempat untuk Tuhan di dunia ini yang telah maju begitu cepat dan yang telah mencukupkan diri. Mereka mengatakan dunia ini tidak memerlukan lagi hukum-Nya dan kasih-Nya dan pengorbanan bagi kita.*

We ourselves may be amongst those who have no room for Him in our lives - things are going quite well and we feel we don't need the extra baggage of Christ and His church. We don't need His promises because we think we are doing fairly well without Him.

*Barangkali ada beberapa diantara kita sendiri yang tidak ada tempat bagi Dia dalam hidup kita. Semua berjalan cukup lancar dan kita rasa tidak perlu ada bagasi tambahan Kristus dan gereja-Nya, Kita pikir kita tidak perlu janji-janji-Nya karena kita pikir kita keadaan-Nya cukup baik tanpa Dia.*

We don't have room for His way of doing things because they don't fit in with our way. We don't have room on the throne of our lives because we want to sit there ourselves. We don't have room for Christ who tells us to deny ourselves and to give to one another.

*Dan kita tidak mau mengikuti cara-Nya karena itu tidak sesuai dengan keinginan kita. Dan kita tidak ada tempat diatas takhta kehidupan kita karena kita sendiri yang ingin duduk disitu. Dan kita tidak ada tempat bagi Kristus yang mengajarkan kita untuk menyangkal diri dan mementingkan orang lain.*

When you give make room for Jesus, He doesn't want just your leftovers, He wants all of you, your whole life, your whole being, your desire, your finances, your time, your everything!

*Pada saat anda sedia untuk memberikan tempat bagi Yesus, janganlah memberikan sisa-sisa kehidupan anda saja. Yesus layak menerima keseluruhan anda, keseluruhan hidup anda, keinginan anda, keuangan anda, waktu anda dan keseluruhan anda.*

I said a while ago how God keeps coming back to us even though we reject Him. We need to be warned that **there is a limit as to how many times we can reject Him**. One day God will give us over to the evil inclinations of our hearts. Don't wait until it is too late!

*Saya baru mengatakan Tuhan itu selalu kembali kepada kita walaupun kita menolak-Nya. Hati-hati ya, karena ada batasnya berapa banyak kita bisa menolak-Nya. Pada suatu saat Tuhan akan menyerahkan kita kepada keinginan jahat dari hati kita. Jangan tunggu sampai sudah terlambat.*

People often say, how can a loving God send anybody to hell? Tonight we need to realize that God does not send us to hell, we do that ourselves. It is the inclination of our evil heart that leads us straight to destruction. It is a loving God who continually calls you to come back to Him.

*Orang-orang sering berkata, bagaimana Allah yang penuh kasih itu bisa menghukum seseorang masuk ke neraka? Malam ini kita harus menyadarkan fakta bahwa bukanlah Tuhan yang membuang kita ke neraka, itu pekerjaan kita sendiri. Itulah akibatnya dari keinginan kita yang jahat yang selalu menuju langsung ke neraka. Allah yang mengasihinya malah terus menerus memanggil kita untuk datang kembali kepada Dia.*

There is room in the inn only if **you chose to make the room for Him**. If you travel thru, you will see motels that have a sign that says "Lincoln slept here". Don't miss your chance this Christmas to say to God and to every one who wants to listen, "Jesus lives here now".

*Pasti akan ada tempat ditempat penginapan jika anda memilih untuk memberikan tempat bagi Dia. Jika anda sering berjalan di US anda akan melihat tanda-tanda yang mengatakan "Lincoln pernah nginap disini." Janganlah anda lupa Natal ini untuk mengatakan kepada Allah dan kepada siapapun yang mau mendengar, "Yesus sekarang nginap disini."*